Bimbingan Konseling

Iid Rahma Dini

Universitas Negeri Padang

Indonesia

E-mail : iidrahmadini@gmail.com

Abstrak: Humanitarian development completely provides an image of the demands of human life and competence in humans. Just like in school, students do not only need study guidance but are equipped with moral and career guidance. The role of counseling in schools is very important to advance the achievement of educational goals. Besides that, services in schools regarding counseling need to be improved.

To develop the potential of students and help solve the problems they face, there needs to be an organized, programmed and directed guidance and counseling service activity. In addition, expertise is required from the supervisor, and the availability of adequate funds and facilities. The main attention of schools, which is usually students with problems, is now focused on students who are normal, have no problems, the largest number and have the potential to be developed.

Serving students in schools, especially those who help a lot, need to increase the number of professional guidance teachers who graduate from undergraduate guidance and counseling. This will maintain the image of the school and the image of guidance and counseling that has been tainted by many since it is done by non-teachers who do not work professionally.

Keywords: *bimbingan konseling, tujuan dan layanan.*

I. PENDAHULUAN

Bimbingan konseling merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan di Indonesia dalam upaya membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sesuai dengan potensinya. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah menjadi tanggung jawab

bersama antara personel sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, konselor, dan pengawas. Bimbingan konseling ini lebih menutut kepada "pusat perhatian" untuk siswa dalam memasuki dunia pendidikan dan guna membantu siswa dalam beradaptasi, dan sebagai fasilitas untuk kebutuhan siswa dalam menjalankan pendidikannya. Bimbingan konseling ini meliputi, sikap mental, kemandirian, pengarahan dalam pendidikan. Untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu pemecahan masalah yang dihadapinya., perlu ada kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang terorganisir, terprogram dan terarah. Disamping itu, dituntut keahlian dari guru pembimbing, dan tersediannya dana serta sarana yang memadai. Perhatian utama sekolah yang biasanya kepada para siswa yang bermasalah, kini dipusatkan kepada siswa yang normal, tidak bermasalah, jumlahnya terbanyak dan potensial untuk dikembangkan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang bimbingan konseling, tujuan untuk kepentingan bimbingan konseling di sekolah, dan layanan yang digunakan untuk berjalannya dengan baik.

III. KAJIAN TEORI DAN PEMBAHASAN

Setiap sekolah pasti akan ada bimbingan, baik dari segi pengetahuan, sikap bahkan arahan untuk kedepannya. Peran guru sangat lah banyak seperti membimbing megajar materi, membimbing mereka untuk kedepannya. Di sekolah bimbingan konseling sebagai pengatur untuk sosial siswa. Disinilah peran bimbingan konseling di sekolah.

A.BIMBINGAN KONSELING.

1.Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mencapai pemahaman diri dan arah diri terutama untuk membuat penyesuaian maksimal terhadap sekolah, rumah tangga dan masyarakat umum (Djumhur dan Muh. Surya, 1995 :30)

Bimbingan di sini berarti bahwa bimbingan itu merupakan bantuan khusus yang diberikan siswa yang bermasalah, agar mereka dapat memahami, mengerti kesulitannya, dan mampu mengatasinya, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, sekolah dan keluarga dan masyarakat.

Berdasar uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kemampuan, kepada setiap individu untuk mengembangkan dirinya, dalam mencapai kebahagiaan.

Konseling dapat diartikan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara interview, cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya melalui konseling individu akhirnya dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.

Menurut Djumhur dan Muh. Surya (1995 : 29) konseling lebih identik dengan psikoterapi yaitu usaha untuk menolong dan menggarap individu yang mengalami kesukaran dan gangguan psikis yang serius.

Sedangkan menurut James.F. Adams dalam djumhur dan Muh.Surya (1995 : 29) Konseling adalah suatu pertalian timbal balik antaradua orang individu dimana yang seorang (Konselor) membantu yang lain (konsele), supaya ia lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah – masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan waktu yang akan datang.

Menurut SK Mendikbud No. 025 / 0 / 1995 tentang Petunjuk Teknik Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang dimaksud Bimbingan Konseling adalah :

Pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal

dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma – norma yang berlaku.

2.Tujuan Bimbingan Konseling.

tujuan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu berupaya membantu konseli konseli dapat:

(1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan-nya di masa yang akan datang;

(2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin;

(3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya;

(4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

1. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial konseli adalah:

- Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, Sekolah/Madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta dan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.

- Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat
- Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
- Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

2. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah :

- Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat

pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.

- Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

3. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir adalah

- Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
- Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
- Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan.
- Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.

- Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang konseli bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut.
- Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki. Oleh karena itu, maka setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.
- Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

3. layanan Bimbingan Konseling

Jenis layanan bimbingan dan konseling terselenggara harus sesuai dengan empat bidang bimbingan yaitu:

- (1). Bidang bimbingan Pribadi
- (2). Bidang bimbingan sosial
- (3). Bidang bimbingan belajar (4). Bidang bimbingan karier.

B.PRINSIP- PRINSIP BIMBINGAN KONSELING.

Prinsip yang berasal dari asal kata "PRINSIPRA" yang artinya permulaan dengan suatu cara tertentu melahirkan hal –hal lain , yang keberadaanya tergantung dari pemula itu, prinsip ini merupakan hasil perpaduan antara kajian teoritik dan teori lapangan yang terarah yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan yang dimaksudkan.(Halaen,2002,: 63)

Prinsip bimbingan dan Konseling memnguraikan tentang pokok – pokok dasar pemikiran yang dijadikan pedoman program pelaksanaan atau aturan main yang harus di ikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan dapat juga dijadikan sebagai seperangkat pepaduan

hasil – hasil teori dan praktek yang dirumuskan dan landasan praktis atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Prayitno mengatakan : " Bahwa prinsip merupakan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan" jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip – prinsip bimbingan dan konseling merupakan dijadikan pedoman sekaligus dasar bagi penyelenggaraan pelayanan. (prayitno,2004)

2. Macam-Macam Prinsip Bimbingan dan Konseling.

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, prinsip yang digunakan bersumber dari kajian filosofis hasil dari penelitiandari kajian filosofis hasil dari penelitiandan pengalaman praktis tentang hakikat dan pengalaman praktis tentang hakikat manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial

budaya,budaya,pegertian, tujuan, fungsi, dan proses, penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang di maksud di sini adalah hal-hal yang menjadi pegangan dalam bimbingan dan konseling. Haditono (dalam Bimo Walgito, 2010) mengemukakan 12 prinsip bimbingan sebagai berikut:

- ☐ Bimbingan dan kosenling di maksudkan untuk anak-anak, orang dewasa dan orang yang sudah tua
- ☐ Tiap aspek dari kepribadian seseorang menentukan tingkah laku orang itu. Dengan demikian, bimbingan yang bertujuan memajukan penyesuaian individu harus pula memajukan individu it dalam semua aspek-aspek tadi.
- ☐ Usaha-usaha bimbingan pada prinsipnya harus menyeluruh kesemua orang yang mempunyai berbagai masalah untuk yang butuh pertolongan
- ☐ Sehubungan dengan prinsip yang kedua, semua guru di sekolah seharusnya menjadi pembimbing karena semua murid juga membutuhkan bimbingan
- ☐ Sebaiknya semua usaha pendidikan adalah bimbingan sehingga alat-alat dan teknik

mengajar juga sebaiknya mengandung suatu dasar pandangan bimbingan

- ☐ Dalam memberikan suatu bimbingan harus diingat bahwa semua orang, meskipun sama dalam sifat-

sifatnya, namun tetap mempunyai perbedaan-perbedaan individual dan perbedaan tersebut harus di perhatikan

- ☐ Supaya bimbingan dapat berhasil dengan baik, di butuhkan pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbing
 - ☐ Keduanya memerlukan sekumpulan catatan mengenai kemajuan dan keadaan anak yang di bimbing tadi
 - ☐ Harulah di ingat bahwa pergolakan-pergolakan sosial, ekonomi dan politik dapat menimbulkan tingkah laku yang sukar atau penyesuaian yang salah
 - ☐ Bagi anak-anak harulah kita ingat bahwa sikap orang tua dan suasana rumah sangat mempengaruhi tingkahlaku mereka
 - ☐ Fungsi dari bimbingan ialah menolong orang supaya berani dan dapat memikul tanggung jawab sendiri dalam mengatasi kesukaran yang di alaminya
 - ☐ Usaha bimbingan harus bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, serta kebutuhan individual. Namun secara lebih jelas yang sudah di sampaikan oleh banyak ahli bahwa pada dasarnya rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling apa umumnya berkenaan dengan sasaran layanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan dan penyelenggaraan layanan (Prayitno & Amti, 2004)
- A. prinsip –prinsip Umum bimbingan konseling**
- a. Bimbingan harus berpusat pada individu yang di bimbingnya.
 - b. Bimbingan diberikan kepada memberikan bantuan agar individu yang dibimbing mampu mengarahkan dirinya dan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.
 - c. Pemberian bantuan disesuaikan dengan kebutuhan individu yang dibimbing.
 - d. Bimbingan berkenaan dengan sikap dan tingkah laku individu.
 - e. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan individu yang dibimbing.
 - f. Upaya pemberian bantuan harus dilakukan secara fleksibel.

- g. Program bimbingan dan konseling harus dirumuskan sesuai dengan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.
- h. Implementasi program bimbingan dan konseling harus dipimpin oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling dan pelaksanaannya harus bekerjasama dengan berbagai pihak yang terkait, seperti dokter psikiater, serta pihak-pihak yang terkait lainnya.
- i. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari upaya pelayanan bimbingan dan konseling, harus diadakan penilaian atau ekuivalensi secara teratur dan berkesinambungan. (Nurihsan Juntika. 2006)

1) Prinsip Khusus yang berkaitan dengan peserta didik

Sasaran pelayanan bimbingan dan konseling adalah individu-individu baik secara perorangan maupun kelompok yang menjadi sasaran pelayanan pada umumnya adalah perkembangan dan kehidupan individu, namun secara lebih nyata dan langsung adalah sikap dan tingkah lakunya yang dipengaruhi oleh aspek-aspek kepribadian dan kondisi sendiri, serta kondisi lingkungannya, sikap dan tingkah laku dalam perkembangan dan kehidupannya itu mendorong dirumuskannya prinsip-prinsip bimbingan dan konseling sebagai berikut :

- BK melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status social ekonomi.
- BK berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
- BK memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
- BK memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.
- Pelayanan BK harus diberikan kepada semua siswa.
- Harus ada kriteria untuk mengatur prioritas pelayanan bimbingan dan konseling kepada individu atau siswa.
- Program pemberian bimbingan dan konseling harus berpusat pada siswa.
- Pelayanan dan bimbingan konseling di sekolah dan madrasah harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu yang bersangkutan beragam dan luas.
- Keputusan akhir dalam proses BK dibentuk oleh siswa sendiri.

- Siswa yang telah memperoleh bimbingan, harus secara berangsur-angsur dapat menolong

2) Prinsip Khusus yang berkaitan dengan Tujuan Pendidikan

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling (baik yang terprogram atau incidental) dimulai dengan pemahaman tentang tujuan layanan. Tujuan ini selanjutnya akan diwujudkan melalui proses tertentu oleh seorang konselor. Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling konselor perlu mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik dari dalam lembaga maupun dari luar lembaga agar tercapainya perkembangan peserta didik secara optimal.

Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan hal tersebut adalah :

1. Tujuan akhir bimbingan dan konseling adalah kemandirian setiap individu. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk mengembangkan konseli agar mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya.
2. Dalam proses konseling keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh konseli hendaknya atas kemauan konseli sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari konselor.
3. Permasalahan khusus yang dialami konseli harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan khusus tersebut.
4. Bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional. Oleh karena itu dilaksanakan oleh tenaga ahli yang telah memperoleh pendidikan dan latihan khusus dalam bidang bimbingan konseling.
5. Guru dan orang tua memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan konseling. Oleh karena itu kerjasama antar konselor dengan orang tua dan guru sangat diperlukan.
6. Guru dan konselor berada dalam satu kerangka upaya pelayanan. Oleh karena itu keduanya harus mengembangkan peranan yang saling melengkapi untuk mengurangi hambatan-hambatan yang menyebabkan terganggunya aktivitas belajar mengajar di sekolah maupun interaksi peserta didik terhadap lingkungan dimana ia berada.
7. Untuk mengelola pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik dan sejauh mungkin memenuhi tuntutan individu, sebaiknya diadakan program penilaian dan himpunan data yang memuat hasil pengukuran dan penilaian.

3) Prinsip Khusus yang berkaitan dengan Permasalahan

Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupan individu tidaklah selalu positif, namun faktor-faktor negatif pasti ada yang berpengaruh dan dapat menimbulkan hambatan-hambatan terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan individu yang berupa masalah. Pelayanan BK hanya mampu menangani masalah klien secara terbatas yang berkenaan dengan :

- a. BK berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
- b. Kesenjangan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan BK.

4) Prinsip Khusus yang berkaitan dengan Pengorganisasian

- a. Bimbingan dan konseling harus dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.
- b. Pelaksanaan bimbingan dan konseling ada di kartu pribadi (commulative record) bagi setiap siswa.
- c. Program pelayanan bimbingan dan konseling harus disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah atau madrasah yang bersangkutan.
- d. Harus ada pembagian waktu antar pembimbing, sehingga masing-masing pembimbing mendapat kesempatan yang sama dalam memberikan bimbingan dan konseling.
- e. Bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam situasi individu atau kelompok sesuai dengan masalah yang dipecahkan dan metode yang dipergunakan dalam memecahkan masalah terkait.
- f. Dalam menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling, sekolah dan madrasah harus bekerja sama dengan berbagai pihak.
- g. Kepala sekolah atau madrasah merupakan penanggung jawab utama dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah. (M.arifin.1996)

C.ASAS –ASAS BIMBINGAN KONSELING

1.Pengertian Asas -Asas Bimbingan dan Konseling.

Asas berarti dasar (sesuatu yang menjadi tumpuan berpikir atau berpendapat). Dasar cita-cita, dan hukum dasar. Asas-asas bimbingan dan konseling merupakan ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan

dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. .(Halaen,2002,: 63)

Layanan BK kepada siswa berjalan dengan baik serta sasaran/tujuan yang diinginkan dapat tercapai yaitu dengan adanya asas-asasnya,sebaliknya jika asas – asas dalam BK tidak dilaksanakn dengan baik ,akan menyebabkan terganggunya kelancaran proses layanan dan hasil yang didapatkan dari pelayan BK tersebut tidak efektif.(Suhesti ,2012)

Asas – asas dalam BK memberi berbagai layanan BK

2. Asas –Asas Bimbingan Konseling

Menurut Prayetno (2009:115), asas-asas bimbingan dan konseling yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan dan tut wuri handayani. Adapun penjelasan mengenai asas-asas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Asas Kerahasiaan. Asas kerahasiaan ini menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

2. Asas Kesukarelaan. Jika asas kerahasiaan benar-benar sudah tertanam pada diri siswa atau klien, maka sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan.

3. Asas Keterbukaan. Bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik klien maupun konselor harus bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekadar berarti bersedia menerima saran-saran dari luar tetapi dalam hal ini lebih penting dari masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.

4. Asas Kekinian. Masalah individu yang ditanggulangi adalah masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan bukan masalah yang akan dialami masa mendatang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Dia harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain.

5. Asas Kemandirian. Dalam memberikan layanan pembimbing hendaklah selalu menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan sampai orang yang dibimbing itu menjadi tergantung kepada orang lain, khususnya para pembimbing/konselor.

6. Asas Kegiatan. Usaha layanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan.

7. Asas Kedinamisan. Upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan dalam individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekadar mengulang-ulang hal-hal lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju.

8. Asas Keterpaduan. Layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaanya tidak saling serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.

9. Asas Kenormatifan. Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu ataupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

10. Asas Keahlian. Usaha layanan bimbingan dan konseling secara teratur, sistematis dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapatkan latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan.

11. Asas Alih tangan. Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan dan konseling sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas ini mengalih-

tanggankan klien tersebut kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.

12. Asas Tutwuri handayani. Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing.

IV. KESIMPULAN

Bimbingan konseling ini memberi bantuan kepada siswa untuk mencapai kemandiriannya dalam pemahaman diri ,sehingga siswa sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan yang ada.bimbingan konseling ini membantu dan memberi layan bagi siswa seperti layanan pribadi,sosial ,belajar dan karie untuk kedepannya.

Prinsip –prinsip BK:

- 1) Prinsip-Prinsip Berkenaan dengan Sasaran Pelayanan
 - 2) Prinsip-Prinsip Berkenan dengan Masalah Individu
 - 3) Prinsip-Prinsip Berkenan dengan Program Pelayanan
 - 4) Prinsip-Prinsip Berkenaan dengan Program Pelaksanaan Layanan
 - 5) Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling di Sekolah
- Asas merupakan dasar (sesuatu yang menjadi tumpuan berpikir atau berpendapat). Dasar cita-cita, dan hukum dasar. Asas-asas bimbingan dan konseling merupakan ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling.*
- Penjelasan asas –asas Bimbinan dan Konseling terdiri atas:
- 1.asas kerahasian
 - 2.asas sukarela
 - 3.asas keterbukaan
 - 4.asas kekinian
 - 5.asas kemandirian.
 - 6.asas kegiatan
 - 7.asas kedinamisan.
 - 8.asas keterpaduan.
 - 9.asas kenormatifan.

Daftar Pustaka

Diknas, 2006. *Undang Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005.*Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional.

Djumhur, I dan Moh Suryab1995.*Bimbingan Konseling di Sekolah.* Bandung : CV.Ilmu.

Hallen, 2002. *Bimbingan dan Konseling.*Liputan Press : Jakarta.

Nurihsan Juntika. 2006. *Bimbingan dan Koseling dalam Berbagai Latar Kehidupan.* PT .Rfika Aditama.

Prayitno dan Erman Amti.1999. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan Konseling Studi dan Karier.* Yogyakarta: CV Andi O

- 10.asas keahlian.
- 11.asas alih tangan.
- 12.asas tut wuri handayani